

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, PERPUTARAN MODAL
KERJA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN PUBLIK SUB SEKTOR FARMASI
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2017**

Monica Santi Kurniawati ¹
Mia Laksmiwati, S.E., M.M ²

Email : santikurniawati24@gmail.com ¹ ; mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Profitability Ratio is a ratio that aims to determine the ability of a company to generate profits for a certain period and provide an overview of the level of management effectiveness in carrying out its business activities. This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, and Sales Growth on Return On Assets. The population in this study is a public company Pharmacy Sub Sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2013 - 2017. The sampling technique used purposive sampling technique and produced a sample of 8 companies. The analysis technique used in this study is multiple analysis techniques. The results of the testing in this study indicate that Debt to Equity Ratio and Sales Growth affect Return On Assets. While the Current Ratio and Working Capital Turnover have no effect on Return On Assets

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Sales Growth, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan secara optimal. Semua perusahaan akan berusaha untuk mendapat keuntungan agar perusahaan tetap bertahan dan setiap perusahaan dituntut pula mampu memanfaatkan segala aspek yang dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan diperlukan banyak faktor pendukung karena adanya persaingan yang ketat antar perusahaan maka perusahaan harus mempunyai strategi yang baik agar tetap bertahan dan dapat bersaing. Keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan tercapai. Peneliti terdorong untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas termasuk di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset*. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Current Ratio*. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Jika perusahaan dinyatakan likuid maka perusahaan akan cukup memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, Penelitian menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas yang lebih yang dapat menghasilkan besarnya keuntungan yang diperoleh. Menurut penelitian yang dilakukan Suyono dan Erik Alexander Gani (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dapat menyelesaikan dan memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin rendah rasio maka semakin besar jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Hutang yang tinggi akan mempengaruhi laba bersih karena hutang yang tinggi akan memberikan beban

bunga yang tinggi pula sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Dian Pramesti, Anita wijayanti dan Siti Nurlaela (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam modal kerja sampai berputar kembali menjadi kas. Perusahaan akan menginvestasikan kas yang dimiliki ke dalam modal kerja seperti bahan baku, tenaga kerja, dan BOP. Modal kerja tersebut akan diolah menjadi barang jadi dan menghasilkan penjualan dan kembali menjadi kas dan dapat dilihat dari bagaimana modal kerja digunakan dengan baik sebagai alat untuk menghasilkan penjualan. Penelitian ini menggunakan rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Working Capital Turn Over*. Menurut penelitian yang dilakukan Redaktur Wau (2017) menunjukkan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

Faktor keempat yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu Pertumbuhan Penjualan, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio Pertumbuhan yang diproksikan dengan Pertumbuhan Penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih perusahaan semakin tinggi pula laba kotor yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi *Return On Asset* perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka *Return On Asset* akan meningkat sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan turun maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan Menurut penelitian yang dilakukan Teddy Chandra dan Novita Sari (2017) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

KAJIAN TEORI

a. Landasan Teori

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2016), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Hery (2016) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang perusahaan miliki dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Irham Fahmi (2017), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya pada industri dan dalam pertumbuhan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum diketahui melalui berbagai aspek yaitu dari faktor *sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Rumus Rasio pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

Return On Asset

Menurut Hery (2016), *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar peran aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Income After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset*

Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas yang lebih yang dapat menghasilkan besarnya keuntungan yang diperoleh. Hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hutang yang tinggi akan mempengaruhi laba bersih karena hutang yang tinggi akan memberikan beban bunga yang tinggi pula sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset*.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Penggunaan modal kerja yang baik sebagai alat untuk menghasilkan penjualan. Hipotesis :

H3 : *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset*. Hipotesis sebagai berikut :

H4 : Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

METODE PENELITIAN

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 8 emiten di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017

b. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Dengan pertimbangan perusahaan publik yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2013 – 2017. Jumlah yang memenuhi kriteria tersebut 8 dari 10 perusahaan.

c. Model Penelitian

Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* adalah menggunakan regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Return\ On\ Asset = a + b1CR + b2DER + b3WCTO + b4PP + e$$

PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari gambar grafik normal maka disimpulkan bahwa uji normalitas dengan P-P Plot terlihat bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal atau tidak terpenjar jauh dari garis diagonalnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas ini dapat dipenuhi dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing – masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi permasalahan multikolinieritas dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,139. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dengan tabel statistic Durbin Watson. Dengan $n = 40$ dan $k = 4$ maka diperoleh nilai $DL = 1,2848$ $DU = 1,7209$, sehingga pengambilan keputusan $DU < DW < 4-DU$ yang berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Sebaran titik titik tidak membentuk pola tertentu dan titik titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Korelasi

1. Pada tabel Sig. (2-tailed) tingkat signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR), dan *Return On Asset* karena $0,000 < 0,05$.

Koefisien korelasi antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Asset* adalah sebesar 0,581 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi memiliki keeratan kuat dengan arah hubungan positif, *Current Ratio* naik *Return On Asset* naik juga, sebaliknya apabila besarnya *Current Ratio* turun maka *Return On Asset* akan turun.

2. Pada tabel Sig. (2-tailed) tingkat signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* karena $0,000 < 0,05$.

Koefisien korelasi antara *Working Capital Turnover*, dengan *Return On Asset* adalah sebesar $-0,502$ yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan arah hubungan negatif. *Working Capital Turnover* naik *Return On Asset* akan turun, apabila *Working Capital Turnover*, turun maka *Return On Asset* akan naik.

3. Pada tabel Sig. (2-tailed) tingkat signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *Working Capital Turnover*, dan *Return On Asset* karena $0,000 < 0,05$.

Koefisien korelasi antara *Working Capital Turnover*, dengan *Return On Asset* adalah sebesar $-0,502$ yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan arah hubungan negatif. Artinya arah hubungan negatif adalah jika besarnya *Working Capital Turnover* naik *Return On Asset* akan turun, dan sebaliknya apabila besarnya *Working Capital Turnover*, turun maka *Return On Asset* akan naik.

4. Pada tabel Sig. (2-tailed) tingkat signifikan sebesar 0,166 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Asset* karena $0,166 > 0,05$.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 1
Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.752 ^a	.566	.554	.049476	.566	49.483	1	38	.000	
2	.784 ^b	.615	.594	.047209	.049	4.737	1	37	.036	2.139

Berdasarkan tabel 1, maka diketahui hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,594 atau 59,4% yang artinya fluktuasi *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan sisanya sebesar 40,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini seperti ukuran perusahaan yang telah diteliti sebelumnya oleh Teddy Chandra dan Novita Sari (2017). Dengan adanya ukuran perusahaan yang besar perusahaan akan dapat menimbulkan kepercayaan yang lebih bagi investor, dan investor akan banyak yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga total aset akan semakin baik dan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang semakin baik.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Part	Tolerance
1 (Constant)	,170	,013		13,433	,000			
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,127	,018	-,752	-7,034	,000	-,752	1,000	1,000
2 (Constant)	,155	,014		11,034	,000			
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,130	,017	-,771	-7,530	,000	-,768	,993	1,007
Pertumbuhan Penjualan	,223	,103	,223	2,177	,036	,222	,993	1,007

Sumber: Output SPSS 20 Metode Stepwise

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan sehingga didapat persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y \text{ Return On Asset} = 0,155 - 0,130 \text{ Debt Equity Ratio} + 0,223 \text{ Pertumbuhan Penjualan}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan:

1. Konstanta : 0,155

Artinya : Jika *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan penjualan nol maka *Return On Asset* sama dengan 0,155 satuan.

2. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* : - 0,130

Artinya : Jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,130 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan kecil dan beban bunga yang dibayarkan juga kecil dampaknya *Return On Asset* akan meningkat.

3. Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan : 0,223

Artinya : Jika variabel Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,223 satuan. Koefisien bernilai positif artinya Pertumbuhan penjualan naik maka semakin baik, hal ini menunjukkan dengan bertumbuhnya penjualan maka dampaknya *Return On Asset* yang dihasilkan akan semakin tinggi.

d. Uji T

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations Part	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,170	,013		13,433	,000			
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,127	,018	-,752	-7,034	,000	-,752	1,000	1,000
2 (Constant)	,155	,014		11,034	,000			
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,130	,017	-,771	-7,530	,000	-,768	,993	1,007
Pertumbuhan Penjualan	,223	,103	,223	2,177	,036	,222	,993	1,007

Berdasarkan tabel 3 hasil signifikan level sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H1 diterima, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset*.

Hasilnya:

1. Ha1 : Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* .
2. Ha2 : Ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset*.

e. Uji F

Tabel 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.121	1	.121	49.483	.000 ^b
	Residual	.093	38	.002		
	Total	.214	39			
2	Regression	.132	2	.066	29.543	.000 ^c
	Residual	.082	37	.002		
	Total	.214	39			

Sumber: *Output SPSS 20 Metode Stepwise*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 29.543 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* serta dapat dikatakan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

f. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, disebabkan karena dalam penggunaan *Current Ratio* perusahaan tidak produktif sehingga laba yang diperoleh perusahaan turun dan tidak mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat juga dikarenakan manajemen perusahaan tidak mampu mengubah aset lancar menjadi laba sehingga profitabilitas terutama yang ditunjukkan dengan penjualan dan modal tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan aset lancar yang lebih besar tidak akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena ketika perusahaan memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga tidak berdampak pada peningkatan laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Pramesti, Anita wijayanti dan Siti Nurlaela menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Tetapi bertolak belakang dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryono dan Erik Alexander Gani (2018) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan maka menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Analisis ini menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* akan naik pula, begitupun sebaliknya. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Pramesti, Anita Wijayanti, Siti Nurlaela, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan membutuhkan *Working Capital Turnover* untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Semakin tinggi modal kerja akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva

lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Dengan tidak berpengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat disebabkan bahwa perputaran modal kerja kurang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryono dan Erik Alexander Gani (2018) *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Redaktur Wau (2017) *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset*. Pertumbuhan Penjualan mencerminkan kemampuan penjualan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Dalam penelitian ini Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Analisis ini menunjukkan bahwa jika variabel Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan maka *Return On Asset* akan naik pula, begitupun sebaliknya. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teddy Candra dan Novita Sari Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN

Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah untuk menambah variabel-variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Menambah tahun penelitian, Menambah data penelitian dengan memperbanyak sampel agar mendapatkan hasil pengaruh yang lebih baik dan tentunya juga berguna untuk kesempurnaan penelitian-penelitian berikutnya, yang lebih bermanfaat, bagi dunia penelitian itu sendiri, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery.2016.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : PT.Grasindo
- Sugiono, Arif dan Untung, edi.2016.*Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Fahmi, Irham 2016.*Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir.2018.*Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Richard A. Brealey.2015.*Fundamentals of Corporate Finance*. New York : McGraw-Hill Education
- Wiratna, V. Sujarweni.2017.*Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi, & Hasil Penelitian*.Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS

- Suryono dan Erik Alexander Gani. 2018. *Analysis Of Liquidity Rasio, Activity Rasio, Working Capital Ratio, and Sloveny Ratio On The Profitability of Telecommunication Companies Listed On BEI (PERIOD 2013 – 2017)*. Procuratio Vol.6 No. 1, Maret 2018
- Dian, Anita, dan Siti Nurlaela. 2016. *Pengaruh Rasio likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional IENACO – 2016
- Redatur Wau. 2017. *Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Of Business Studies Vol.2 No.1 Juli 2017
- Teddy Chandra dan Novita Sari. 2017. *Analysis Factors Influencing The Profitability Of Automative Companies That Listed In Indonesia Stock Exchange During Period 2010 - 2015*. KURS Vol. 2 No.2, Desember 2017